

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir, Anggraini dkk (2022:1361) Pengelolaan keuangan adalah perolehan dana untuk membiayai operasional dan pengelolaan dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan, serta pengelolaan aset yang dimiliki. Pengelolaan yang efektif menurut Kasmir dalam Anggraini dkk. (2022:1361) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disusun dengan berbagai cara (seperti laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan dan laporan lainnya, dan materi penjelasan, bahan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Setiap lembaga sekolah pasti mempunyai akuntan keuangan yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang di bidang pengelolaan keuangan sekolah. Bendahara Keuangan mempunyai peranan penting dalam menangani fungsi keuangan. Fungsi pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting bagi suatu lembaga sekolah. Menurut Sujarweni dalam Sa'adi dan Shapira (2021:57), fungsi pengelolaan keuangan adalah:

a. **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi adalah keputusan mengenai aset apa yang dikelola oleh suatu lembaga. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara semua keputusan lainnya. Hal ini karena keputusan investasi secara langsung mempengaruhi profitabilitas masa depan (tingkat kemampuan perusahaan sekolah dalam meningkatkan keuntungan).

b. **Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang melibatkan penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi yang dianggap layak. Saat

memutuskan sumber pendanaan, penting juga untuk menentukan keseimbangan optimal, yang disebut struktur modal optimal.

c. Sumber pendanaan dibagi menjadi tiga kategori tergantung pada waktunya.

a. Sumber pendanaan jangka pendek

b. Sumber pendanaan jangka menengah

c. Sumber pendanaan jangka Panjang

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Memperoleh sumber pendanaan dan menjajaki peluang kegiatan sekolah, mampu menggunakan dana secara efektif tanpa melanggar aturan, dan menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan bendahara sekolah adalah memperkuat sumber daya manusia sekolah dan mengelola keuangannya sebaik mungkin. Melalui kegiatan pengelolaan keuangan, dana yang diperlukan untuk kegiatan sekolah dapat direncanakan, diperoleh, dicatat secara transparan, dan digunakan untuk mendanai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kreativitas kepala sekolah dan seluruh staf dalam mencari sumber dana, menunjuk bendahara yang mengelola tanggung jawab akuntansi dan keuangan serta menggunakannya dengan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.4 Prinsip Manajemen Keuangan

Sekolah harus mengikuti prinsip anggaran dalam mengelola keuangan sekolah. Pasal 48 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada asas sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

Prinsipnya adalah pengalokasian anggaran yang adil untuk menutup biaya sekolah harus didasarkan pada keseimbangan yang tepat antara program, kebutuhan, jenis dan jenjang pendidikan, serta alternatif pendapatan sekolah. Pemerintah pada umumnya menganut prinsip ketidakberpihakan untuk memenuhi persyaratan ketidakberpihakan hukum. Asas keadilan juga terlihat dalam pemasukan dan pengeluaran. Dianggap adil jika biaya tersebut diimbangi dengan penyediaan sumber daya pendidikan yang

optimal. Sesuai dengan asas keadilan, kegiatan sekolah dialokasikan menurut jenis, ruang lingkup dan kepentingan kegiatan tersebut.

b. Prinsip Efisiensi

Prinsip Efisiensi mencerminkan hubungan antara kuantitas yang diproduksi dan kuantitas yang digunakan. Otoritas Pendidikan dan Pelatihan Keuangan menyatakan bahwa efisiensi mensyaratkan bahwa semua kegiatan dilakukan sejauh manfaat sosial dan biaya sosial setara. Kuantitas efisien per periode berkaitan dengan titik di mana produksi meningkat sedemikian rupa sehingga jumlah manfaat dari penggunaan sama dengan biaya sosial barang tersebut.

c. Prinsip Transparansi

Prinsip Transparansi didefinisikan dengan jelas, tidak spesifik, dan terbuka. Pengelolaan keuangan di sekolah harus transparan sehingga jelas dari mana dana berasal dan bagaimana penggunaannya. Transparansi berarti penanggung jawab penggunaan dana pendidikan (dalam hal ini kepala sekolah dan bendahara) terbuka kepada seluruh staf sekolah. Keterbukaan harus terus dimaknai dalam kerangka terbatas bagi pihak-pihak yang terlibat. Keterbukaan terutama terkait pendanaan dari masyarakat, khususnya orang tua siswa. Untuk menjamin transparansi keuangan, sekolah dapat melakukan audit profesional yang independen dan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah.

d. Prinsip Akuntabilitas Publik

Prinsip akuntabilitas publik adalah tanggung jawab pengguna keuangan kepada pihak pemberi dana, dalam hal ini pemerintah, yang merupakan penyandang dana sekolah. Tingkat akuntabilitas suatu sekolah dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Akuntabilitas dibagi menjadi empat kategori: tanggung jawab administratif, tanggung jawab hukum, tanggung jawab politik, dan tanggung jawab moral.

2.1.5 Tugas Manajemen Keuangan

Tugas pokok pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, pencarian keuangan, pengelolaan keuangan, penyimpanan keuangan, dan pemeriksaan keuangan sekolah. Manajemen keuangan sekolah berkewajiban untuk menentukan keuangan sekolah, cara mendapatkan dana

untuk infrastruktur sekolah serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan sekolah. Tugas manajer keuangan antara lain:

1. Manajemen untuk perencanaan perkiraan.
2. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya
3. Manajemen kerjasama dengan pihak lain
4. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya Seorang manajer keuangan harus mempunyai pikiran yang kreatif dan dinamis. Hal ini penting karena pengelolaan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan berhubungan dengan masalah keuangan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Adapun yang harus dimiliki oleh seorang manajer keuangan yaitu strategi keuangan. Strategi tersebut antara lain:

1. Strategi perencanaan

Berpedoman keterkaitan antara tekanan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Terkandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomin dan finansial.

2. Strategi pengelolaan

Upaya mengelolah proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol, strategis dan kebutuhan primer.

2.1.6 Pengertian Mutu Sekolah

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baik suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriterial tertentu. Sallis dalam Sa'adi dan Saphira (2021:58) menyebut konsep semacam ini sebagai konsep mutu yang bersifat mutlak (*absolute*). Konsep dasar yang perlu dibedakan dalam konsep mutu adalah pengendalian mutu (*quality control*), penjaminan mutu (*quality assurance*), dan manajemen mutu total (*total quality management*). Menurut Widiyarti dan Suranto dalam sa'adi dan Sapira (2021:59). Kendali mutu merupakan konsep mutu yang lebih dulu dikenal dan dilaksanakan dengan cara mendeteksi dan mengeliminasi produk-produk gagal yang tidak sesuai dengan standar. konsep penjaminan mutu yang diterapkan dengan cara mencegah hasil dan layanan yang tidak bermutu terutama pada proses belajar mengajar (PBM). Sedangkan manajemen mutu total dilakukan melalui perbaikan secara berkelanjutan dengan melihat mutu yang melekat pada semua fungsi manajemen. Mutu

merupakan hal yang penting dalam pendidikan, mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dll, guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan. Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang dikendalikan secara sistematis dan bersinambung guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan peningkatan mutu mencakup suatu hal yaitu Birokrat yang meliputi suatu wilayah, sekolah dan kelas.

2.1.7 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata bahasa Inggris “Strategy” yang pada hakekatnya berasal dari kata Yunani “Strategy” yang berarti komando, yaitu seni memimpin seorang jenderal. Strategi adalah suatu pendekatan yang mengacu pada realisasi ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi umumnya mengacu pada pedoman untuk menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hornby dalam Ngalimun dalam Sa’adi dan Shapira (2021:53), di kalangan militer istilah strategi erat kaitannya dengan pergerakan pasukan ke posisi perang yang dianggap paling menguntungkan untuk mencapai kemenangan strategi.

Menurut Glueck dan Jauch dalam Sa'adi dan Shapira (2021:51), strategi adalah rencana terpadu dan komprehensif, yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Anda mencapai tujuan Anda. Implementasi yang baik oleh organisasi. Menurut Marrus dalam Sa'adi dan Shapira (2021:51), strategi adalah suatu proses yang melibatkan penetapan rencana oleh manajemen puncak yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan menyiapkan metode serta inisiatif untuk mencapainya. Anda dapat mencapai tujuan-tujuan ini. Selain itu, Hamel dan Prahalad dalam Sa'adi dan Shapira (2021:51) menyatakan bahwa strategi adalah suatu tindakan yang bersifat inkremental (selalu meningkat) dan berkesinambungan yang dijalankan berdasarkan perspektif apa yang diharapkan pelanggan, yang menyatakan bahwa hal itu akan dilakukan masa depan.

2.1.8 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dan Internal (IFE)

1. Matriks IFE

Menurut Fajriansyah dan Isniati (2019:194), manajemen strategis adalah suatu metode untuk mengevaluasi kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan guna menyusun strategi yang tepat. Sebagai metodenya, kami menerapkan IFE (Internal Factor Evaluation), yaitu metode evaluasi berdasarkan faktor internal. IFE memberikan informasi penting untuk pengembangan strategi. Alat pengembangan strategi ini merangkum dan menilai kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional perusahaan, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area tersebut.

Tabel 2. 1 Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kekuatan			
Kelemahan			

Sumber: David dalam Ritonga (2020:28)

Berdasarkan jumlah faktor pada matriks IFE, nilai bobot keseluruhan berkisar dari yang terendah sebesar 1,0 hingga tertinggi sebesar 4,0, dengan nilai rata-rata sebesar 2,5. Skor bobot total yang kurang dari 2,5 menunjukkan bahwa organisasi tersebut lemah secara internal, dan skor yang jauh lebih besar dari 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

2. Matriks EFE

Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) oleh Ridhotullah dan Jauhar dalam Ritonga (2020:29) mengemukakan bahwa lingkungan eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu lingkungan umum dan lingkungan industri. Lingkungan umum adalah lingkungan eksternal suatu organisasi dan terdiri dari berbagai faktor, yang pada dasarnya bersifat eksternal bagi perusahaan dan tidak bergantung pada manajemennya. Dengan kata lain, lingkungan umum adalah kumpulan elemen masyarakat yang lebih luas dan berdampak pada industri dan perusahaan dalam industri tersebut. Di sisi lain, lingkungan industri terdiri dari serangkaian faktor ancaman seperti pendatang baru, pemasok, pembeli, produk

substitusi, dan intensitas persaingan antar pesaing, yang secara langsung mempengaruhi perusahaan dan ukuran persaingannya.

Tabel 2. 2 Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang			
Ancaman			

Sumber: David dalam Ritonga (2020:31)

Jumlah peluang dan ancaman paling signifikan yang dimasukkan dalam matriks EFE. Nilai bobot keseluruhan maksimum untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan nilai minimumnya adalah 1,0 Peringkat berat rata-rata keseluruhan adalah 2,5. Skor bobot keseluruhan sebesar 4,0 menunjukkan bahwa organisasi sangat responsif terhadap peluang dan ancaman industri. Dengan kata lain, strategi perusahaan dapat secara efektif memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan potensi dampak negatif dari ancaman eksternal.

2.1.9 Matrikss IE

David berpendapat dalam Ritonga (2020:37) bahwa matriks IE didasarkan pada dua dimensi penting. Bobot skor total IFE pada sumbu x dan bobot skor total EFE pada sumbu y. Perhatikan bahwa setiap departemen dalam organisasi harus membuat matriks IFE dan EFE untuk bagian organisasi tersebut. Skor tertimbang keseluruhan yang diperoleh dari departemen memungkinkan pembuatan matriks IE di tingkat perusahaan. Pada sumbu X matriks IE, skor IFE tertimbang keseluruhan sebesar 1,0 hingga 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah. Nilai antara 2,0 dan 2,99 dianggap rata-rata. Skor tinggi 3,0-4,0. Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian utama dengan implikasi strategis yang berbeda. Pertama, ketentuan pembelahan yang terdapat pada sel I, II, atau IV dapat digambarkan sebagai pertumbuhan dan ukuran. Departemen-departemen ini mungkin paling baik dilayani dengan strategi terfokus (penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk) atau strategi terpadu (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal). Kedua, subdivisi yang terdapat pada sel III, V, atau VII dapat ditangani dengan baik dengan strategi guard and sustain. Penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang paling umum digunakan di sektor ini. Ketiga, ketentuan umum pembagian sel VI, VIII, atau

IX adalah “panen” atau “pembuangan”. Organisasi yang sukses dapat mencapai portofolio bisnis yang terletak di dalam atau di sekitar Sel I matriks IE.

		4.0	Kuat	3.0	Rata-rata	2.0	Lemah	1.0
Tinggi			SEL I		SEL II		SEL III	
	3.0		SEL IV		SEL V		SEL VI	
Sedang								
	2.0		SEL VII		SEL VIII		SEL IX	
Rendah								

Gambar 2. 1 Matriks IE

Sumber: David dalam Ritonga (2020:38)

2.1.10 Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Rangkuti dalam Wijayati (2019:5) merupakan identitas berbagai faktor yang digunakan secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini didasarkan pada alasan untuk memaksimalkan peluang dan meminimalkan kelemahan dan risiko. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal dan internal. Analisis SWOT merupakan alat yang ampuh untuk melakukan analisis strategis, karena dapat membantu pengguna menentukan strategi perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas serta strategi yang tepat untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan perusahaan. Ini juga dianggap sebagai alat. Selanjutnya menurut Rangkuti (2018:19), analisis SWOT digunakan sebagai dasar untuk menganalisis situasi internal dan eksternal suatu organisasi serta merancang strategi dan program kerja. Analisis internal melibatkan evaluasi elemen kekuatan dan kelemahan. Analisis eksternal kini mencakup faktor peluang dan faktor tantangan (ancaman).

1. Kekuatan

adalah sumber daya, kemampuan, atau keunggulan lain yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan pesaing atau pasar yang ingin dipenuhi oleh perusahaan. Kekuatan adalah pesaing spesifik yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

2. Kelemahan

adalah keterbatasan atau kurangnya sumber daya, keterampilan, atau kemampuan yang secara efektif menghambat kinerja organisasi.

3. Peluang

adalah situasi menguntungkan yang penting dalam lingkungan perusahaan. Tren utama, seperti perubahan teknologi atau peningkatan hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok, merupakan sumber peluang dan peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman

adalah situasi merugikan yang penting dalam lingkungan perusahaan. Ancaman adalah gangguan signifikan terhadap posisi perusahaan saat ini atau yang diharapkan. Adanya peraturan pemerintah yang baru atau berubah dapat membahayakan keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut David dan David (2016:171-172), matriks SWOT merupakan alat pencocokan penting yang membantu manajer mengembangkan empat jenis: strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

a. Strategi SO.

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Ketika suatu perusahaan mempunyai kelemahan besar, maka perusahaan berusaha mengatasinya dan mengubah kelemahan tersebut menjadi kekuatan.

b. Strategi WO.

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

c. Strategi ST.

Strategi ini memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

d. Strategi WT.

Strategi WT merupakan taktik defensif yang dilakukan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

SWOT	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	Masukan faktor kekuatan berdasarkan faktor internal perusahaan	Masukan faktor kelemahan berdasarkan faktor internal perusahaan
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Masukan faktor peluang berdasarkan faktor eksternal perusahaan	Menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang	Mengurangi atau memperbaiki kelemahan untuk mendapatkan peluang
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
Masukan faktor ancaman berdasarkan faktor eksternal perusahaan	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Mengurangi atau memperbaiki kelemahan untuk menghindari ancaman

Gambar 2. 2 Matriks SWOT

Sumber: David dalam Ritonga (2020:35)

2.1.11 Matriks QSPM

Menurut Fajriansyah (2019:194), QSPM (Quantitative Strategic Planning Model) merupakan alat analisis yang digunakan untuk memutuskan strategi mana yang akan digunakan berdasarkan daya tarik alternatif strategis yang ada. Perhitungan pada QSPM didasarkan pada masukan dari bobot matriks internal dan eksternal serta strategi alternatif pada tahap pencocokan. Matriks ini digunakan pada tahap pengambilan keputusan. Dalam matriks ini, perusahaan menguji beberapa alternatif strategis yang lebih baik yang ditemukan pada tahap matriks sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi mana yang terbaik untuk diterapkan.

David menyatakan dalam Ritonga (2020:39) bahwa khususnya kolom kiri QSPM terdiri dari informasi yang diambil langsung dari matriks EFE dan IFE. Kolom di sebelah Faktor Keberhasilan Kritis menampilkan bobot masing-masing faktor yang diterima dalam matriks EFE dan IFE. Baris teratas QSPM terdiri dari strategi alternatif yang berasal dari matriks SWOT.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam hal penelitian-penelitian terdahulu, ini merupakan referensi untuk membantu mengorganisasikan penelitian-penelitian tersebut, dan dalam hal penelitian-penelitian lama, ini merupakan referensi terhadap penelitian yang ingin penulis teliti.

Eka dan Ismanto (2017) melakukan penelitian dengan judul Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perencanaan pembiayaan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Penentuan strategi menggunakan analisis EFE (Internal Factor Evaluation), IFE (Internal Factor Evaluation), dan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada penentuan strategi perencanaan pembiayaan di SMP Negeri 1 Salatiga. Sumber data berasal dari kepala sekolah dan bendahara sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian adalah strategi pembiayaan sekolah yang tepat untuk SMP Negeri 1 adalah dengan menerapkan strategi WO atau mendukung strategi defensif yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dengan kata lain sekolah memanfaatkan jumlah sumber daya manusia dan biaya yang terbatas secara maksimal dengan menggunakan dana yang dimiliki serta memanfaatkan peran komite, orang tua, dan alumni. Misalnya sekolah dapat menskalakan prioritas bersama-sama dengan komite terkait kompetisi yang harus diikuti, mengkomunikasikan kebutuhan sekolah kepada komite dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan mengajukan proposal kepada alumni untuk dilombakan, membangun sarana dan prasarana sekolah, atau gaji sebesar guru/staf honorer.

Zakiah (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Swot Sekolah Formal Terintegrasi Dengan Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di SMA Terpadu Cikanyere Kabupaten Ciamis) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi strategis Cikanyere Terpadu SMA Kabupaten Ciamis dengan analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada komponen input, proses dan output. Semua data diperoleh dari observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Data analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa SMA Terpadu Cikanyere Sekolah Kabupaten Ciamis berdasarkan analisis SWOT diperoleh hasil skor kekuatan dikurangi skor kelemahannya adalah 0,35. Skor odds dikurangi skor ancaman -0,4 data ini menghasilkan strategi pada kuadran II (Strenght-Threats). Untuk komponen proses, kekuatan skor dikurangi kelemahan diperoleh skor -1,7. Skor peluang dikurangi skor ancaman diperoleh -0,10. Data ini menghasilkan strategi pada kuadran IV (Kelemahan-Ancaman). Hasil dari keluaran skor kekuatan dikurangi kelemahan diperoleh 0,10. Sedangkan ancaman ganjil minus diperoleh skor 0,5, data ini menghasilkan strategi pada kuadran S-S (Kekuatan-kekuatan).

Dawiah (2017) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yasina. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan dan realisasi dalam pengelolaan keuangan di SMK YASINA Cigombong tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara responden penelitian yang telah ditentukan. Responden penelitian ini adalah Ketua Yayasan, Komite, para wakil kepala, bendahara rutin, bendahara BOS, Operator sekolah, Kepala Program, Kepala Sub-bagian tata usaha, Guru-guru, yang telah aktif minimal satu tahun serta terlibat dalam proses penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Siswa, orangtua siswa, dan alumni SMK YASINA Cigombong tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam responden penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya sekolah, analisis sumber dan penggunaan dana pendidikan, analisis SWOT, dan analisis rasio keuangan. Hasil perhitungan analisis biaya sekolah, besaran SPP yang dibebankan pada wali murid tidak sesuai dengan perencanaan maupun realisasi perhitungan SPP rerata. Hal ini menimbulkan deviasi yang signifikan dan menunjukkan bahwa SMK YASINA kekurangan dana karena terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan penerimaan. Hasil perhitungan analisis sumber dan penggunaan dana, persentase terbesar sumber dana yaitu dari dana BOS dan dana SPP.

Tabel 2. 3Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1	Ririn Tius Margareta Eka dan Bambang Ismanto Universitas Kristen Satya Wacana 2017	Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMPNegeri	Keuangan, Pembiayaan	Kualitatif,An alisis SWOT	Hasil enelitian ini analisis EFE, IFE, dan SWOT untuk menentukan strategi pengelolaan sekolah yang terbaik. Temuannya adalah bahwa strategi manajemen sekolah terbaik adalah menerapkan WO, yaitu strategi yang dapat dipertahankan, yang meminimalkan penggunaan sumber daya
2	Maya Mariah Zakiah Universitas PGRI Semarang 2017	Analisis Swot Sekolah Formal Terintegrasi Dengan Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di SMA Terpadu Cikanyere Kabupaten Ciamis)	Perencanaan Keuangan	Kualitatif,De skriptif, Analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT menunjukkan skor 0-3 untuk analisis SWOT sekolah, dengan skor -0-4 untuk strategi kekuatan- ancaman, -1-7 untuk strategi proses, -1-10 untuk strategi biaya. , dan skor -0-10 untuk strategi biaya.
3	Vida Dawiah Universitas Terbuka 2017	Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yasina	Pengelolaan Keuangan	analisis biaya sekolah, analisis sumber dan penggunaan dana pendidikan, analisis SWOT	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan di SMK YASINA Cigombong tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data observasi dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain guru, siswa, dan alumni.

Sumber: Penelitian 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2014), kerangka pemikiran atau kerangka konseptual adalah hubungan teoritis antara variabel-variabel penelitian yang diamati atau diukur sepanjang penelitian, yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Di bawah ini kami memberikan gambaran umum tentang kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 2. 3 Kerangka konseptual penelitian

Sumber: Penulis (2024)

Berdasarkan pada gambar diatas, penulis berencana melakukan penelitian yang diawali dengan menganalisa strategi keuangan yang ada di PKBM Gumilang, lalu di teliti dengan analisis IFE, EFE, IE dan analisis SWOT setelah mendapatkan hasil, jika hasil masih kurang memungkinkan maka penulis melakukan pengukuran dengan Matrikss QSPM sebagai opsi dari analisis SWOT.